



PROSIDING

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-0-5



9 786025 343605

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin ,S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri,S.E.,MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk ,S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efitia Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr.Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Pelatihan Pembuatan TAKAKURA Dari Limbah Sampah Basah Dalam Rangka Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga

Marselina, Tri Joko Prasetyo, Saimul

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

ABSTRACT

Pertambahan penduduk yang cepat terutama di wilayah perkotaan telah menyebabkan bertumpuknya sampah terutama sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga (RT). Belum adanya kesadaran masyarakat terutama untuk memilah, memilah, dan mengolah (3M) sampah RT nya, sampah-sampah basah dibiarkan bercampur dengan sampah-sampah kering seperti kaleng, botol, plastic, dozz bekas susu dll. Kondisi ini menyebabkan sampah menggenangi dan mengeluarkan bau yang tidak sedap, karena bercampurnya sampah. Tumpukan campuran berbagai jenis sampah RT itu menjadi incaran tikus-tikus got. Sehingga tak jarang, saat ini kita melihat perkembangbiakan dan pertumbuhan tikus-tikus got sangat cepat dan subur.

Karena belum ada upaya para Ibu RT di komplek Griya Sejahtera untuk memilah, memilah dan memanfaatkan sampah-sampah basahnya, maka pelatihan pembuatan Kompos TAKAKURA kali ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dan sekaligus memanfaatkan sampah-sampah basah dari buangan rumah tangga ini untuk dijadikan kompos yang dapat dipergunakan sebagai pupuk bagi tumbuhan yang ada di sekitar rumahnya. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan solusi atas persoalan sampah selama ini terutama memanfaatkan sampah-sampah basah RT yang jika didiamkan dan bercampur akan cepat busuk dan mengeluarkan bau tidak sedap..

Pelatihan dilakukan selama 1 hari di komplek Griya Sejahtera , Kecamatan Langkapura. Pada hari Minggu, tanggal 2018. Komplek Griya Sejahtera mempunyai sekitar 120 KK yang terdiri dari 2 RT. Pelatihan diberikan dengan menggunakan media langsung, sehingga Ibu-ibu dapat langsung mempraktekannya, Semua bahan sudah disiapkan melalui dana peserta pelatihan, kami bantu menyiapkannya. Dengan metode ini diharapkan, hasil pelatihan dapat langsung dipraktekkan Ibu-ibu di rumahnya masing-masing dengan membawa alat dan bahan yang sudah ready digunakan.

Kata Kunci: Takakura, Limbah , Sampah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Tiga (3) kelompok Bank Sampah Baru di wilayah Griya Sejahtera dan sekitarnya di kelurahan Langkapura telah terbentuk. Ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kami tahun lalu yaitu mengelola sampah-sampah kering yang berasal dari buangan RT. Saat ini kami masih terus melakukan pendampingan dengan mereka terutama dari sisi kerapian administrasi. Namun persoalan sampah RT belum terselesaikan, walau sampah kering sudah tuntas, yaitu keberadaan sampah basah. Hampir 60% sampah RT berupa sampah basah yang belum dipilah, dipilih dan dimanfaatkan. Penangan masalah sampah bisa tuntas jika sampah sampah basah juga dikelola dengan baik. Ternyata, masalah sampah-sampah basah RT masih menumpuk karena belum diolah/dikelola dengan baik. Sampah-sampah basah ini dibuang ibu-ibu RT dicampur dengan bekas nasi, bekas sayur dll Perilaku mencampur adukkan sampah RT ini menyebabkan sampah buangan RT menumpuk dan menimbulkan bau menyengat. Masih menumpuknya dan bercampurnya sampah-sampah basah dari RT harus dicarikan solusi, dimana solusi itu harus

mudah dirasakan ibu RT, efisien, kering dan higienis, tidak berbau dan nyaman, karena banyak ibu RT yang merasa segan untuk mengolah sampah ketika tahu prosesnya rumit, mengeluarkan bau tidak sedap, jorok/becek, menghabiskan waktu dll nya.

Ahli lingkungan Jepang, Takakura berhasil menemukan metode memanfaatkan sampah basah atau bekas sayur-sayuran RT ini tanpa bau, mudah, bersih, sederhana serta tidak berbiaya yang besar, tidak berbau, tidak kotor atau membuat becek dapur. Letaknya pun bisa di lokasi yang tidak jauh dari kegiatan dan aktivitas ibu-ibu memasak. Sehingga tidak perlu waktu khusus untuk mengelola sampah-sampah basah ini. Keuntungan lainnya, sampah-sampah ini tidak ada batas volumenya, artinya walau ditambah terus dengan limbah bekas sayuran ini kotak penyimpanannya tidak pernah penuh, karena dengan mikro organisme tertentu, sampah-sampah sayuran ini langsung terurai kecil-kecil menjadi serbuk atau butiran seperti tanah. Sehingga seluruh sisa sayuran bisa ditambahkan setiap hari, wadahnya tidak pernah mengental penuh jika terus diisi bekas sayuran hingga berbulan-bulan. Hasil uraian bekas sayuran

kering ini dapat menjadi pupuk kompos bagi ibu-ibu untuk menyirami tanaman hias atau palawija di depan rumah. Kompos ini dikenal dengan nama TAKAKURA. Karena banyak keunggulan dari metode pengelolaan sampah “TAKAKURA” terutama sangat mudah, tidak becek dan tidak berbau, hemat waktu. Jika tidak digunakan dapat dijual di Bank Sampah. Karena keunggulannya, maka metode TAKAKURA ini kami usulkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini, adalah untuk mengurangi persoalan sampah terutama sampah basah (organic) RT melalui pembuatan “Kompos Takakura”. Lokasi kegiatan direncanakan di tempat pengolahan sampah yang ada sehingga hasil dari kompos Takakura bisa dijual di Bank Sampah. Pelatihan akan diberikan kepada ibu-ibu seluruh anggota kelompok bank sampah dan lainnya. Diharapkan dengan terkelolanya sampah-sampah basah dari RT yang selama ini volumenya mendominasi sampah RT atau jumlahnya paling banyak, ibu-ibu dapat berperan ikut mengurangi masalah pencemaran lingkungan khususnya dari sampah rumah tangganya, sekaligus dapat menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, komposisi sampah di Indonesia adalah sampah organik 65%, sampah kertas 13 %, sampah plastik 11 % dan sisanya sampah lain-lain. Sampah organik yang mendominasi jenis sampah tersebut adalah sampah basah yang berasal dari buangan sampah rumah tangga, dapurnya ibu-ibu rumah tangga. Hampir setiap hari ibu-ibu rumah tangga mengeluarkan sampah dari bekas memasak dengan tidak beraturan dicampur dijadikan satu, ada kaleng susu, ada bekas sayuran, kertas karton bekas susu, bekas kotoran ikan, tulang ayam, koran, plastik minyak goreng, kardus bekas susu, hingga botol bekas dan beling dll yang diikat dalam satu plastik dan berharap hari itu juga, plastic-plastik sampah itu bisa diangkut petugas sampah. Karena kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan ingin buru-buru karena masih banyak pekerjaan rumah tangga lainnya, ibu-ibu rumah tangga ini memasukkan sampah-sampah itu baik sampah kering dan sampah basah dijadikan satu. Kebiasaan ini akhirnya menjadikan tumpukan sampah yang menggunung tidak teratur. Selain volume sampah menggunung, juga bau yang ditimbulkan sangat tidak sedap. Jika sehari saja “campuran” sampah-sampah itu tidak diangkut akan menimbulkan keresahan dan tanpa disadari, aktivitas ibu-ibu rumah tangga yang mencampur sampah-sampah rumah tangganya ini, awal timbulnya masalah lingkungan yang besar, seperti bencana banjir, penyakit diare, munculnya

tikus-tikus got yang luar biasa besarnya dan sangat cepat perkembangannya.

Oleh karena itu untuk menjaga lingkungan ini, harus dimulai dari memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga yang tanpa disadari melakukan aktivitas pencemaran lingkungan setiap harinya, akan pentingnya memisah-misahkan, memilah dan memilih sampah rumah tangga antara sampah basah dan sampah kering. Kegiatan memilah dan memilih sampah kering dan basah ini sedikit banyak dapat mengurangi volume sampah rumah tangga umumnya dan lingkungan khususnya dengan bau sampah menyengat serta mengurangi populasi tikus got.

Sejak diberikan pelatihan pengolahan sampah kering melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun lalu, volume sampah rumah tangga di lingkungan kecamatan Langkapura, tepatnya di Griya Sejahtera dan sekitarnya, melalui kegiatan dengan judul “pendampingan pendirian bank sampah”, saat ini volume sampah kering rumah tangga sudah mulai berkurang signifikan. Namun karena sampah basah (organic) yang mendominasi sampah rumah tangga selama ini belum tersentuh dan dikelola dengan baik, maka pelatihan pengelolaan sampah basah RT ini sangat penting. Sampah organik yang dihasilkan rumah tangga ini dapat diolah dan dapat menjadi kompos yang bernilai ekonomi tinggi asal tidak dicampur adukkan dengan sampah kering lainnya. Bekas sayuran, bekas kulit nanas, tulang ikan, tulang ayam, cangkang telur, nasi basi dll sebagai bahan dasar kompos Takakura ini.

Takakura merupakan satu metode mengolah sampah basah (organic) yang paling tepat karena caranya sangat mudah, biayanya ringan, hasilnya bersih, tidak berbau, tidak memakan banyak waktu karena wadah takakura ini bisa ditempatkan di dekat dapur, di sebelah tempat ibu-ibu memasak karena metodenya kering dan tidak berbau. Keuntungan lainnya adalah tidak ada batas volume sampah basah yang bisa dimasukkan ke dalam wadah takakura, bahkan bisa berbulan-bulan. Para ibu tidak perlu mengganti wadah takakura itu berulang-ulang, sangat efisien dari sisi waktu.

Pemanfaatan sampah basah RT ini dapat menghasilkan kompos melalui proses pembusukan yang terkontrol atau terkendali dari sampah-sampah organik tersebut. Produk utama komposting adalah kebersihan lingkungan, karena jumlah sampah organik yang dibuang ke TPA menjadi berkurang sedangkan hasil kompos adalah keuntungan lain yang bisa didapat. Kami berencana, kompos Takakura ini dapat dijual/diterima di Bank Sampah yang ada. Sehingga aktivitas bank sampah bertambah, tidak hanya menimbang dan membeli sampah

RT, tetapi juga memanfaatkan modal yang ada dengan memutar modalnya dengan bisnis Takakura ini.

Masalah

Sampah rumah tangga merupakan salah satu masalah lingkungan terutama bagi masyarakat perkotaan karena produksi sampah oleh rumah tangga yang setiap hari dan dalam jumlah yang cukup banyak. Dari sampah RT ini, yang paling banyak volumenya dan paling berat serta menimbulkan bau tidak sedap jika tidak terangkut adalah jenis sampah basah seperti bekas sayuran, akar, kulit, batangnya. Sampah-sampah basah ini dibuang ibu-ibu RT bersamaan dengan sampah basah lainnya seperti bekas nasi, bekas sayur, bekas ikan dll ditumpuk jadi satu. Jika petugas tidak mengangkutnya segera, maka langsung menimbulkan bau tidak sedap di sekitar lingkungan kita.

Sehingga perlu dicarikan solusi dengan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam kepedulian terhadap sampah rumah tangga, terutama sampah basah. Selama ini ada beberapa tehnik pengelolaan sampah basah dari rumah tangga, tetapi metode itu tidak berjalan dengan baik di lapangan karena ibu-ibu rumah tangga merasa cara mengelolanya tidak efisien, berbau, becek, memerlukan waktu dan tenaga yang lumayan, sehingga sulit menerapkannya. Takakura yang berasal dari Jepang berhasil menemukan metode mengelola sampah basah lkimbah rumah tangga ini yang dikenal dengan nama metode TAKAKURA. Ini merupakan metode mengelola sampah basah rumah tangga yang paling efisien, karena sangat mudah, tidak mahal, tidak berbau, tidak becek, bisa dekat dengan tempat ibu-inbu memasak sehingga tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Kelebihan lainnya dari metode ini, volume sampah basah yang dimasukkan tidak terbatas jumlahnya karens sampah-sampah basah ini langsung terurai menjadi butir butir kecil, mengendap, menumpuk, sehingga wadah tempat penampungan tidak pernah penuh hingga berbulan-bulan walau diisi sampah basah setiap hari.

Tujuan

Tujuan pengabdian pada masyarakat kali ini adalah:

1. untuk melanjutkan program pengelolaan sampah rumah tangga hingga tuntas, yaitu dengan memberikan pelatihan sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah RT ,khususnya sampah basah (organic) untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, menjaga

lingkungan dan mengurangi bau sampah yang tidak sedap akibat sampah basah yang tercampur-campur.

2. Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pembuatan kompos ddari sampah basah RT dengan metode Takakura, yang mudah, bersih, tidak jorok, tidak bau, tidak menggunakan waktu banyak dengan volume sampah basah yang tidak terbatas.
3. Kompos hasil Takakura ini dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman hias dan palawija yang ditanam di halaman rumah atau dijual di Bank Sampah
4. Dengan terkelolanya sampah basah rumah tangga ini, setiap RT bisa menjadi pionneer bagi lingkungannya atau kelurahan lainnya dalam menekan volume sampah, menjaga lingkungan dan mengurangi bau tidak sedap.

Manfaat

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola sampah-sampah basah dari rumah tangganya sendiri untuk dijadikan kompos,
- b. Mengurangi volume sampah rumah tangganya melalui pemanfaatan sampah-sampah basahnya menjadi kompos dengan tehnik yang efisien yang sangat mudah, tidak berbau, tidak becek, tidak mahal dan tidak memakan waktu banyak
- c. Mengurangi polusi udara karena bau tidak sedap dari sampah basah rumah tangga yang dicampur,
- d. Mengurangi pengeluaran RT untuk membeli pupuk karena hasil dari pengelolaan sampah basah ini bisa menjadi pupuk kompos sebagai pupuk untuk tanaman hias dan tanaman palawijanya.
- e. Meningkatnya pengetahuan dan kepedulian warga pemukiman, terutama ibu-ibu rumah tangga di perkotaan pada persoalan lingkungan terutama yang disebabkan oleh sampah basah rumah tangganya
- f. Bisa menjadi acuan untuk warga, perumahan atau masyarakat lainnya dalam pengelolaan sampah basah sehingga selain lingkungan bersih, tonase sampah berkurang , memperoleh manfaat ekonomis
- g. Ibu-ibu RT menjadi lebih terampil, pandai memanfaatkan waktu dengan

positif dan bermanfaat bagi lingkungan dan mendapatkan tambahan penghasilan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sampah

Menurut UU No 18 Tahun 2008, sampah sisa kegiatan sehari-hari hidup manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Adalah suatu bahan yang terbuang atau yang dibuang hasil aktifitas manusia ataupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Sampah pada dasarnya di kelompokkan menjadi sampah organik, sampah norganik dan sampah berbahaya (beracun).

Kata sampah banyak pengertiannya, sampah adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi yang harus disingkirkan atau dibuang yang berasal dari rumah tangga, rumah sakit, rumah makan, pabrik, pertokoan maupun kegiatan lainnya. Sampah dapat berupa bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia, air limbah yang dibuang dari rumah tangga maupun dari kegiatan usaha lainnya, bahan buangan dari sisa hasil produksi, bahan buangan dari kegiatan industri atau merupakan bahan padat buangan dari rumah tangga, kegiatan industri ataupun kegiatan lainnya yang dianggap sudah tidak bermanfaat, tidak memiliki nilai ekonomis dan keberadaannya dianggap mengganggu oleh pemilikinya.

Sampah bila dilihat dari sumbernya maka dikelompokkan dalam sampah domestik yaitu sampah sehari-hari yang dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung dan sampah non domestik yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung. Sedangkan berdasar jenisnya maka sampah dibagi dalam kelompok sampah organik yaitu sampah yang bahannya berasal dari makhluk hidup baik berupa tumbuhan, binatang dari alam dan sampah anorganik yaitu yang berasal dari senyawa anorganik yaitu dari sumber alam yang tidak dapat diperbarui dan hasil dari proses industri. Sampah organik mudah terurai dan kembali menjadi tanah sedangkan sampah anorganik ini yang sulit terurai dan akan menjadi barang pengganggu lingkungan dalam waktu yang cukup lama seperti plastik dll.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan tahapan penyimpanan sampah yaitu tempat sampah sementara sebelum dikumpulkan untuk dibuang atau dimusnahkan, pengumpulan sampah yaitu pengumpulan sampah dari beberapa rumah tangga atau kegiatan usaha lain kemudian untuk

diangkut untuk dibuang atau dimusnahkan dan terakhir pembuangan akhir atau pengolahan. Saat ini di kota besar di Indonesia sampah sebagian besar dibuang ke tempat pembuangan akhir namun di TPA belum ada proses lanjutan.

TPA kegiatan yang dilakukan antara lain dengan teknologi pembakaran sehingga sampah menjadi abu dan volume serta bau sampah akan berkurang. Selain itu di TPA juga terdapat teknologi kompos yaitu pembuatan kompos yang digunakan sebagai pupuk dan teknologi daur ulang yang sampah di daur ulang menjadi kertas, plastik, kaca dll. Selain itu sampah juga memiliki pengaruh pada pencemaran lingkungan baik tanah, udara maupun air yang berbau tidak sedap dan juga membawa bibit penyakit. Sampah juga menimbulkan pandangan yang tidak sedap sehingga tidak enak dipandang dan dianggap jorok sehingga dihindari oleh sebagian besar orang.

Alternatif Solusi

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi masalah sampah antara lain adalah sebagai berikut ini (Wintoko, B, 2015);

- a. Perlu perubahan paradigma dan tujuan membuang sampah menjadi memanfaatkan kembali untuk memperoleh keuntungan.
- b. Perbaiki sistem manajemen sampah seperti sarana prasarana, distribusi pengolahan dan pemasaran.
- c. Kebijakan publik oleh pemerintah untuk memanfaatkan kompos dari sampah untuk pupuk taman kota dan masyarakat kota.
- d. Kebijakan pemasaran kompos hasil olah sampah.
- e. Pembuatan aturan hukum/Perda yang mengatur tata-tara cara pembuangan sampah oleh masyarakat.

Manajemen sampah yang baik akan memberikan beberapa manfaat diantaranya (Wintoko, B, 2015);

- a. Biaya pengangkutan berkurang karena sebagian telah dimanfaatkan oleh rumah tangga.
- b. Lahan TPA tidak perlu besar.
- c. Memberikan nilai tambah berupa nilai ekonomis dan lingkungan yang sehat.
- d. Meningkatkan kesejahteraan petugas sampah.
- e. Memberikan lapangan pekerjaan dan tambahan penghasilan bagi rumah tangga.

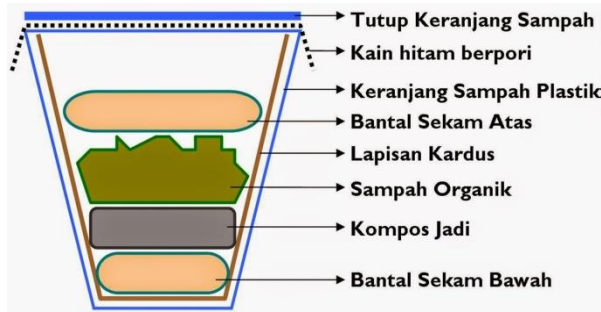
- f. Lebih memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.

Metode Takakura

Bahan dan Alat

1. sekop atau pengaduk tanah
2. pisau dan telan untuk memotong-motong sayuran hingga kecil-kecil
3. wadah keranjang berongga
4. kompos yang sudah jadi
5. bantalan sekam
6. EM4 /biomol
7. Kardus bekas
8. Kain Hitam penutup sebesar keranjang
9. Sisa sayuran yang tidak terpakai, akarnya, batangnya, kulitnya dll

2.7. Gambar Metode Takakura



Contoh Keranjang Berongga Wadah Kompos



Sumber : google

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan **Tahap survey**, yaitu mendatangi dan berdiskusi dengan RT serta atas saran dari RT kami mendatangi para Ibu RT, serta para ketua kelompok Bank Sampah yang sudah terbentuk beberapa lalu untuk menentukan siapa saja ibu-ibu yang akan dilatih pembuatan TAKAKURA serta mencari lokasi pelatihan yang tepat bisa dijangkau dengan mudah oleh ibu-ibu warga di Kelurahan Gunung Terang khususnya komplek Griya Sejahtera dan sekitarnya. Selanjutnya dilakukan **Sosialisasi**. Pada tahap ini tim pengabdian mengutarakan agar pelatihan TAKKURA nanti berjalan efektif, dalam arti apa-apa yang sudah dilatih nanti bisa langsung diterapkan oleh para Ibu RT, kami usulkan untuk seluruh peserta pelatihan sudah memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan. Kami usulkan pengadaan alat dan bahan dapat dilakukan secara kolektif. Para peserta dapat mengumpulkan dana sekedarnya untuk dibelikan alat dan bahan dan Pak RT setuju dengan usulan kami tersebut. Semua alat dan bahan yang diperlukan di sudah kami catat, dimana harga per paket bahan Rp 15.000 dengan isi: keranjang sampah plasticberongga yang menggunakan tutup, Bantalan sekam, sebanyak 2 karung kecil sekam padi yang sudah diukur sebesar keranjang sampah tsb. Kain Hitam penutup sebesar keranjang. Bahan mikroorganisme atau EM4/Biomol. Sisa sayuran yang tidak terpakai, akarnya, batangnya, kulitnya, Sekop atau pengaduk tanah. Pisau dan telan untuk memotong-motong sayuran hingga kecil-kecil. Kompos yang sudah jadi. Kardus bekas

Setelah disepakati bahan, alat dan harga maka pak RT berinisiatif mengumpulkannya secara kolektif. ibu-ibunya tinggal meneruskan/melanjutkan. Setelah diketahui, lalu dicatat jumlah / ibu-ibu yang akan dilatih yang memang berminat. Setiap RT akan dimintakan 10 orang ibu yang akan mengikuti pelatihan. Di sekitar Komplek Griya Sejahtera dan lingkungan sekitarnya terdapat 4 RT, sehingga jika digabung seluruh peserta sekitar berjumlah 40 orang.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di hari Minggu tanggal 19 Agustus 2018 pada pagi hari. Kegiatan dilakukan di lapangan parkir Masjid Baitussalam Griya Sejahtera. Jumlah peserta pelatihan 35 orang. Pada awal kegiatan, diakukan perkenalan tim pemberian materi sekitar 30 menit tentang: penjelasan secara umum tentang maksud Tim Pengabdian serta beberapa materi pendahuluan antara lain: materi tentang kondisi, jenis samopah RT dan dampak sampah RT tsb, materi tentang

pentingnya menjaga lingkungan, serta materi tentang apa itu Takakura.

Bahan dan Alat

Jenis sampah basah yang diperlukan adalah limbah kangkung, bayam, sawi, kacang panjang timun, dll namun dalam bentuk keringa atau tidak terkena air. Jika limbah sampah bekas sayuran sudah terlanjur basah, maka harus ditiriskan dahulu sampai kadar airnya kering. Jika sampah bekas sayuran dalam keadaan basah, maka akan berbau dan becek. Kondisi proses pembuatan yang mengeluarkan bau dan becek ini yang terkadang membuat para ibu RT enggan untuk meneruskannya. Termasuk materi

Jenis-Jenis Sampah Basah Rumah Tangga yang Bisa Dipakai Untuk Pembuatan Takakura diuraikan tentang jenis sampah basah rumah tangga (*an organik*) yang dapat digunakan untuk pembuatan TAKAKURA adalah semua limbah sayur, seperti akar kangkung, akar bayam, bekas kool, kacang panjang, akar sawi hijau dan sawi putih, buncis II. Pokoknya semua sisa atau sampah dari tumbuhan-tumbuhan, Semua limbah sampah itu tidak boleh basah, harus kering, agar saat diolah tidak bau. Pengerjaan pembuatan kompos TAKAKURA nya adalah, pada bagian bawah keranjang sampah plastic dimasukkan satu karung sekam padi. Lalu sisa-sisa sayuran seperti akat dan batang kangkung atau bayam dipotong kecil-kecil sebisa mungkin sekecil-kecilnya sehingga mudah dihan curkan oleh bakteri. Lalu dimasukkan ke dalam keranjang sampah itu. Terus dicampur dengan mikro organisme. Lalu pada bagian atas ditutup dengan sekarung jerami lagi. Karena siftanya kering dan tidak bau, maka agar mudah disi kembali oleh ibu ibu, maka keranjang sampah TAKAKURA itu bisa diletakkan dalam dapur atau dekat kita memasak. Jika esok harinya kita mempunyai sampah bekas akar sayuran lagi, maka dapat dilakukan setiap hari setiap saat. Berapapaun potongan bekas sayuran tetap dapat dimasukkan dalam keranjang, karena limbah sayuran yang sudah dimasukkan sebelumnya dalam keranjang sampah TAKAMURA itu sudah mulai hancur dan keranjang tidak akan pernah penuh, karena potongan limbah sayuran sampah yang lama sudah mulai terurai, Karena kering, maka uraian bekas sampah itu akan berubah seperti tanah. Keunggulan TAKAKURA ini disamping sangat mudah juga bersih dan tidak bau, sehingga bisa didekatkan dekat tempat memasak, atau bisa ditaruh di dapur. Agar lebih cepat proses pembusukannya oleh bakteri lebih cepat, maka sampah -sampah bekas sayuran itu diiris tipis-tipi, lalu ditaburi pupuk organik tadi atau beli pupuk di pasar untuk menutupinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum pelatihan pembuatan kompos TAKAKURA ini berhasil dan sukses, karena setelah pelatihan banyak permintaan dari peserta pelatihan agar dibuatkan lagi wadah takakura yang sudah siap untuk dipakai dalam kapasitas agak besar.

Saran:

1. Agar pelatihan seperti ini perlu diperluas jangkauannya, jika perlu disetiap RT sehingga pemanfaatan limbah sampah RT maksimal sehingga jumlah sampah basah RT bisa dimanfaatkan dan volume sampah berkurang
2. Agar pelatihan yang diberikan tidak sia-sia berdasarkan pengalaman bahwa peserta sudah diberikan alat dan bahan secara lengkap dan mereka dengan bantuan tim sudah menyiapkan sebelumnya sehingga bisa langsung dipraktikkan di rumah masing-masing, bukan pelatihan yang hanya berikan contoh saja tetapi langsung praktek dan bawa pulang bahan jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian.R Nugraha. Menyelamatkan Hidup Dengan Pengelolaan Sampah. Penerbit Gading Inti Prima
- Teti Suryati. 2009. Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah. Membuat Kompos Dari Sampah Rumah Tangga. Penerbit Agromedia Pustaka
- , 2014, Bebas Sampah dari Rumah. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta
- Tim Penulis PS. 2008. Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Seri Industri Kecil. Penerbit Penebar Swadaya, Depok
- Hilarion Widyatmoko. 2009. Pengelolaan Sampah. Penerbit Universitas Trisakti
- Wintoko, B. 2015. Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah. *Pustaka baruPress. Yogyakarta.*